

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI  
Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**



**FIRA NOFIANTI SETIANI**

**B1031191064**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2022**



## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama :Fira Nofianti Setiani  
Nim :B1031191064  
Jurusan :Akuntansi  
Program Studi :Akuntansi Reg – A  
Konsentrasi :Pengauditan  
Judul Proposal :PENGARUH AUDIT *TENURE* DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal skripsi dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber-sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal skripsi dengan judul tersebut diatas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Januari 2023

(Fira Nofianti Setiani)

NIM.B1031191064

## **PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :Fira Nofianti Setiani

Nim :B1031191064

Jurusan :Akuntansi

Program Studi :Akuntansi Reg – A

Konsentrasi :Pengauditan

Judul Skripsi :

Pengaruh Audit *Tenure* dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020).

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 18 Januari 2023

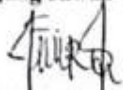
Fira Nofianti Setiani

B1031191064

## LEMBAR YURIDIS

PENGARUH AUDIT TENURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2016-2020)


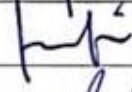

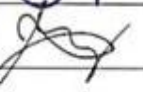
Penanggung Jawab Yuridis



Fira Nofianti Setiani  
NIM. B1031191064

Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S-1 Akuntansi  
Konsentrasi : Pengauditan  
Tanggal Ujian dan Komprehensif : 26 Januari 2023

### Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D. 197402122000122001	03/02-2023	
2	Sekretaris Penguji	Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak. 197805172005011003	07/02-2023	
3	Penguji 1	Juanda Astarani, SE., M.Sc., CSRS.ACPA 198207192005011001	02/02-2023	
4	Penguji 2	Ayu Umyana, S.E., M.Sc 199209292019032019	02/02-2023	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus dalam  
Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, Februari 2023  
Ketua Program Studi Akuntansi

Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 197906182002122003



## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi matri yang disajikan maupun dari segi analisisnya, hal tersebut murni karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pembacanya serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak .
3. Ibu Khristina Yunita S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan saran, bimbingan, semangat dorongan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat, dorongan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Juanda Astarani, SE., M.Sc., CSRS., ACPA.,CF selaku Dosen Penguji yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Ayu Umyana, S.E., M.Sc selaku Dosen Penguji yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Pejabat Struktural, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa/i selama penulis menjalin masa studi.
10. Keluarga penulis terutama Ayah dan Ibu serta Adik saya yang telah memberikan dorongan baik secara moril, materil dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan pada Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dengan baik.
11. Keluarga besar saya di Hasanudin Family yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Fenna, Irsa dan Dayang selaku teman baik penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Keluarga saya di UKM Seni Oikosnomos #13 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan membantu penulis dari semester 1 hingga sidang skripsi.



14. Teman “BBY” Aurel, Ajeng, Dzakiyah, Reina, Anggun, Kaniza, dan Rusmi yang telah senantiasa menyemangati dan membantu penulis selama masa studi hingga proses penyelesaian skripsi ini.
15. Maura, Intan dan Arief selaku teman seperbimbingan penulis yang saling memberikan dukungan, doa, dan semangat sedari semester 1 hingga semester akhir. Dan juga tempat penulis berkeluh kesah dan bertukar pikiran dalam hal penyusunan skripsi.
16. Adinda Soleha selaku notulen yang telah membantu dan mencatat bagian-bagian skripsi yang direvisi oleh dosen penguji.
17. Kak Nadia Indri Aldina dan Abang Kakak tingkat yang sudah banyak membantu, memberikan ilmu, semangat, dan waktu untuk menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan penulis dalam proses belajar hingga menyelesaikan skripsi ini.
18. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
19. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Pontianak, 18 Januari 2023

Fira Nofianti Setiani

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-  
2020)**

**Fira Nofianti Setiani**

**AKUNTANSI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit *tenure* dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penentuan sampel ini, dengan 60 observasi selama tahun 2016-2020. Kualitas audit dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan pendekatan *earnings surprise benchmark*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, komite audit tidak mampu memoderasi hubungan audit *tenure* terhadap kualitas audit, dan komite audit tidak mampu memoderasi hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci : Audit *Tenure*, *Fee* Audit, Komite Audit, Kualitas Audit.**

## **RINGKASAN SKRIPSI**

### **Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audite Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)**

#### **Latar Belakang**

Sebagai sumber informasi dan alat pengambilan keputusan, laporan keuangan harus merepresentasikan perusahaan dengan keadaan yang sebenarnya. Pengguna laporan keuangan tentunya mengharapkan informasi yang berkualitas. Untuk dapat mengukur apakah laporan keuangan tersebut telah berkualitas dan tidak mengandung unsur kesalahan, maka diperlukan proses pengecekan informasi dengan menggunakan jasa dari pihak ketiga yaitu jasa auditor. Laporan keuangan yang sudah melalui proses audit oleh profesi yang disebut akuntan publik, tingkat kewajarannya lebih valid dibandingkan laporan keuangan yang tidak melalui proses audit.

DeAngelo (1981) berpendapat bahwa kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntan klien. Kualitas audit sangat banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang pertama adalah audit *tenure*. Menurut Wahyu (2020) *tenure* akan menjadi perdebatan apabila *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Faktor yang kedua adalah *Fee* audit, Pada penelitian Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen tentang besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan.

Tidak hanya peran audit eksternal saja yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas audit dalam laporan keuangan namun juga diperlukan pihak internal perusahaan yang bersifat independen dalam perannya memonitor hubungan antar KAP dan manajemen perusahaan sehingga akan meningkatkan independensinya, yaitu komite Audit sebagai implementasi dalam penerapan Good Corporate Governance (Y. Wahyu et al., 2015).

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit ?
4. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit
2. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh fee audit terhadap kualitas audit
3. Untuk menemukan bukti empiris signifikan komite audit dapat memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.
4. Untuk menemukan bukti empiris komite audit dapat memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.

### **Metode Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta beberapa informasi tambahan dari *website* masing-masing perusahaan sektor keuangan tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah data dengan menggunakan statistik yang

dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25 for windows. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif analisis regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

### **Hasil penelitian**

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

### **Kesimpulan**

1. Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang artinya  $H_1$  diterima. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) & Nurintiati Anastasia & Agus Purwanto (2017).
2. *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada laporan keuangan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sehingga  $H_2$  Ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novrilia et al. (2019) dan Yustari et al. (2021).
3. Komite audit tidak memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017); Hafizh (2017); Laili (2021).
4. Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farahdiba (2021) dan Putro (2021).

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....	ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR YURIDIS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
RINGKASAN SKRIPSI .....	ixi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.2.1 Pernyataan Masalah.....	5
1.2.2 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kontribusi Penelitian.....	7
1.4.1 Kontribusi Teoritis.....	7
1.4.2 Kontribusi Praktis .....	7
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1 Teori Keagenan (agency theory) .....	8

2.1.2	Kualitas Audit.....	10
2.1.3	Audit Tenure.....	11
2.1.4	Fee Audit .....	12
2.1.5	Komite Audit .....	13
2.2	Kajian Empiris .....	15
2.3	Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1	Kerangka Konseptual.....	21
2.3.2	Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>28</b>
3.1	Bentuk Penelitian.....	28
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3	Data .....	28
3.3.1	Jenis Data.....	28
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4	Populasi dan Sampel.....	29
3.4.1	Populasi Penelitian .....	29
3.4.2	Sampel Penelitian.....	29
3.5	Variabel Penelitian.....	30
3.5.1	Variabel Dependen.....	30
3.5.2	Variabel Independen.....	32
3.5.2.1	Audit Tenure.....	32
3.5.2.2	Fee Audit .....	32
3.5.3	Variabel Moderating.....	33
3.6	Metode Analisis .....	34
3.6.1	Analisis Statitistik Deskriptif.....	35

3.6.2 Analisis Regresi Logistik.....	35
3.6.3 Pengujian Hipotesis .....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2 Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis .....	42
1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test).....	43
2. Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	43
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nigelkerke R Square).....	45
4. Hasil Uji Matriks Klasifikasi .....	45
5. Hasil Uji Multikolinieritas .....	46
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	47
4.3 Pembahasan .....	50
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	56
5.3 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4. 1 Rincian Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik .....	41
Tabel 4. 3 Hasil Distribusi Frekuensi Kualitas Audit .....	42
Tabel 4. 4 Hosmer and Lemeshow Test.....	43
Tabel 4. 5 Tabel Iteration History 0.....	44
Tabel 4. 6 Tabel Iteration History 1 .....	44
Tabel 4. 7 Tabel Model Summary .....	45
Tabel 4. 8 Tabel Classification.....	46
Tabel 4. 9 Tabel Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4. 10 Variabel In The Question.....	47
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian dengan MRA (H3) .....	48
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian dengan MRA (H4).....	49
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Hipotesis .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	21
---------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

IAI (PSAK NO.1, 2019), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan keuangan haruslah berisi informasi penting mengenai data-data keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagai sumber informasi dan alat pengambilan keputusan, laporan keuangan harus merepresentasikan perusahaan dengan keadaan yang sebenarnya. Pengguna laporan keuangan tentunya mengharapkan informasi yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas haruslah berpedoman pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) serta memenuhi empat karakteristik yang telah ditetapkan oleh (IAI, 2002, hal 7-12) yaitu dapat dipahami (*understandable*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), keandalan (*reliability*), serta dapat diperbandingkan (*comparability*). Untuk dapat mengukur apakah laporan keuangan tersebut telah berkualitas dan tidak mengandung unsur kesalahan, maka diperlukan proses pengecekan informasi dengan menggunakan jasa dari pihak ketiga yaitu jasa auditor.

Jasa akuntan publik bermanfaat untuk memberikan informasi yang valid untuk bahan pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang benar. Laporan keuangan yang sudah melalui proses audit oleh profesi yang disebut akuntan publik, tingkat kewajarannya lebih valid dibandingkan laporan keuangan yang tidak melalui proses audit. Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Hartadi (2012) menjelaskan proses auditing yang dilakukan akuntan harus ahli teknikal dari auditor yang terpresentasi

dalam pengaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemampuan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Novrilia et al., 2019). DeAngelo (1981) berpendapat bahwa kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntan klien. Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kualitas audit dapat digunakan sebagai peningkatan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap kekuatan dan validitas laporan keuangan.

Akan tetapi, tidak semua auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Seperti halnya terjadi salah satu kasus fraud mengenai kualitas audit di Indonesia, dikutip dari kompasiana.com terjadi permasalahan *Medium Term Note* (MTN) PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*), anak usaha jaringan elektronik Columbia, yang mengalami gagal bayar sebesar Rp14 triliun ke 14 bank, terungkap ke publik. Bank mempercayai (MTN) *SNP Finance* karena surat utang yang dimilikinya. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) juga menyatakan bahwa (MTN) *SNP Finance* per Maret 2018 menduduki peringkat idA (stabil). Peringkat itu muncul karena Pefindo melihat laporan keuangan tersebut telah melalui proses audit oleh Akuntan Publik yang dapat dipercaya. Akuntan Publik yang melakukan proses audit tersebut terdiri dari Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Deloitte Indonesia dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun fakta sebaliknya, laporan keuangan

yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian yang dialami oleh banyak pihak. Dan menimbulkan persepsi buruk tentang KAP Deloitte Indonesia yang menjunjung tinggi profesionalitas dalam masyarakat yang diyakini tidak akan melakukan penyimpangan.

Audit *tenure* adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Menurut Wahyu (2020) *tenure* akan menjadi perdebatan apabila *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Hubungan yang singkat juga bisa menyebabkan dampak untuk seorang auditor dalam mendapatkan bukti-bukti yang terbatas, karenanya bisa menyebabkan terdapat potensi salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Penerapan adanya aturan dari pemerintah tentang rotasi wajib dilandasi dengan alasan teoritis bahwa penerapan teoritis rotasi wajib untuk auditor maupun kantor akuntan publik dan diharapkan untuk meningkatkan independensi auditor. Myers (2004) berpendapat bahwa dengan adanya rotasi auditor dalam mengaudit, ini membantu mencegah hubungan antara auditor dan klien agar tidak memiliki hubungan yang berlebihan dan tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang diterapkan yaitu, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 dimana terdapat aturan pemerintah mengenai lamanya waktu seorang auditor atau KAP bekerja dalam kontrak (*audit tenure*). Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas atau perusahaan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Pembatasan ini agar jarak antara auditor dengan klien tidak terlalu dekat sehingga tidak akan menimbulkan skandal akuntansi yang akan mempengaruhi sikap independensi

dan merusak reputasi Kantor Akuntan Publik (Novrilia et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), dan Nuratama (2011) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keperluan atas jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan menyebabkan munculnya biaya atas audit laporan keuangan yang dibebankan kepada perusahaan *auditee* yang disebut *fee audit*. *Fee* audit menurut Mulyadi (2009) adalah upah untuk auditor sebagai akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit terhadap suatu laporan keuangan. Suharli (1995) menyatakan, *fee audit* masih secara subjektif, yang ditentukan berdasarkan kekuatan tawar-menawar antara akuntan publik dan perusahaan *auditee* dalam situasi persaingan sesama KAP. Pada penelitian Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen tentang besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme dan akan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, untuk penentuan *fee* audit perlu disepakati oleh klien dengan auditor supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak kredibilitas akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada penelitian Hartadi (2012) juga menjelaskan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat membantu memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dalam karyanya (Ardianingsih, 2015) berpendapat, Komite Audit memiliki tanggungjawab dalam pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko, ketaatan terhadap ketentuan hukum, kebijakan akunting, kepatuhan terhadap anggaran dasar, anggaran rumah tangga, penyajian laporan keuangan yang transparan dan kepatuhan pada mekanisme *good corporate governance* serta

bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Sulthon & Cahyonowati (2015) berpendapat bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan mampu meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dikaji oleh Pertiwi, Hasan & Hardi (2016) juga menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

Paparan fenomena dan dukungan teori yang dikemukakan diatas, menjadi latar belakang pengajuan riset ini. Beberapa penelitian terdahulu mencoba mengungkap faktor yang diduga mampu mempengaruhi kualitas audit, diantaranya *audit tenure* (Ardani, Sarifah Vesselina 2017; Darmawan, Wisnu 2020; Nurintaiti & Purwanto 2017; Laili, Nur Isra 2020; Rizaldi et al 2022; Laurentia, Carla 2013; Kurniasih, & Rohman 2014; Putri & Cahyonowati 2014), *Fee Audit* (Simatupang, Linda 2019; Permatasari & Astuti 2018; Kurniasih, & Rohman 2014; Ardani, Sarifah Vesselina 2017). Faktor-faktor tersebut merupakan faktor kualitas audit yang masih banyak diperdebatkan hasil temuannya karena belum konsisten arah pengaruhnya terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel moderasi komite audit untuk mengukur kuat lemahnya pengaruh *audit tenure*, *fee audit* terhadap kualitas audit. Selain itu juga terdapat perbedaan sampel dan tahun pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Kualitas audit merupakan hasil audit dari suatu perusahaan atau entitas yang menampilkan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah memenuhi standar-standar dan kriteria yang sudah ditentukan dan auditor sebagai pihak yang melakukan kegiatan audit sudah memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil audit harus memiliki kualitas yang

tinggi agar dapat digunakan sebagai informasi yang lengkap dan akurat untuk pihak eksternal perusahaan guna pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa *audit tenure* dan *fee audit* layak diuji kembali sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, lebih lanjut, komite audit dihadirkan sebagai variable moderating. Sehingga komite audit dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh semua variable independen terhadap variable kualitas audit.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi dasar penelitian, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit ?
4. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah didefinisikan, sehingga tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
3. Untuk menemukan bukti empiris signifikan komite audit dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menemukan bukti empiris komite audit dapat memoderasi pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.



## **1.4 Kontribusi Penelitian**

### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *fee audit* dan komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang akuntansi dan juga diharapkan dapat mengkonfirmasi hasil dari penelitian sebelumnya.

### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas untuk perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan dan untuk masyarakat atau pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan.

## **1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian**

Penulisan dalam penelitian ini akan dituliskan berdasarkan sistematika sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini menjelaskan pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan gambaran kontekstual.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian dan juga menguraikan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dibandingkan dengan melihat satu variabel dan variabel lainnya.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini menjelaskan tentang bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian, data, populasi dan sampel, variabel penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan**, dalam bab ini menjelaskan tentang pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis berdasarkan teori yang berlaku.

**Bab V Penutup**, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)**

Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi dimana sang pelaku saling bertentangan seperti prinsipal dan agen. Ichsan (2003) mengungkapkan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Hubungan antara prinsipal dan agen tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, pemegang saham adalah prinsipal sedangkan manajer adalah agen. Perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal menginstruksikan kepada agen untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Teori keagenan memprioritaskan akan pentingnya pemilik perusahaan ataupun pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada yang ahlinya yang disebut agen agar lebih mengerti menjalankan bisnis sehari-hari.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuratama, 2011) yang menunjukkan bahwa teori keagenan pada dasarnya terdiri dari beberapa asumsi yakni asumsi sifat manusia, asumsi organisasi serta asumsi informasi. Asumsi sifat manusia membuktikan bahwa setiap individu memiliki kepentingan pribadi masing-masing (*Self Interest*), rasionalitas yang terbatas (*Bounded Rasonality*) dan kecenderungan untuk menghindari suatu risiko (*risk aversion*). Asumsi organisasi berkaitan dengan adanya asimetri informasi atau dengan kata lain adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara prinsipal dan agen yang menimbulkan konflik antar anggota organisasi. Sementara itu, asumsi informasi mengungkapkan bahwa informasi merupakan suatu komoditas yang dapat diperjualbelikan.

Berdasarkan penjelasan ketiga asumsi tersebut umumnya permasalahan yang timbul di dalam teori keagenan ini juga berkaitan dengan pihak agen yang memiliki kepentingan sendiri yaitu ingin meningkatkan taraf hidupnya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pihak agen dengan cara memanipulasi informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan tampak lebih baik, yang tentunya hal tersebut membuat pihak agen akan mendapatkan komplimen, penghargaan ataupun pujian dari pihak prinsipal. Sehingga, dari serangkaian cara tersebut akan menyebabkan laporan keuangan asli perusahaan yang dipegang oleh pihak agen akan memiliki informasi yang berbeda dengan laporan keuangan perusahaan yang diserahkan kepada pihak prinsipal atau yang juga disebut dengan adanya *Asymmetric Information* (Jensen & Meckling, 2012). Dalam menyelesaikan asimetri informasi yang terjadi, dibutuhkan adanya pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatannya atas jasa yang diberikan, penetapan *fee* audit tinggi untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. Rosietta dan Wiboso (2009) mengatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan principal. Di lain sisi, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit, hal ini dapat menimbulkan ketergantungan antara auditor dengan klien demi perikatan yang panjang dan membuat hubungan kedekatan antara auditor dengan klien, oleh karena itu untuk menjaga independensi auditor maka diberlakukanlah rotasi wajib audit.

Teori keagenan menghadirkan komite audit sebagai pihak penengah antara manajemen tentang kontrak audit yang disepakati sebagai pengawas antara auditor atau KAP dengan manajemen. Komite audit mampu memberikan pandangan kepada pemilik saham tentang rasional atau tidaknya biaya audit

yang telah disepakati. Manajemen yang membayar auditor dengan biaya yang tinggi bukan berarti dapat mengajak auditor untuk memanipulasi laporan audit yang akan menurunkan kualitas hasil audit. Komite audit sebagai pihak internal perusahaan juga sebagai pengawas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan akan mampu mengatur manajemen sehingga menyajikan laporan keuangan yang tidak ada manipulasi dan sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga kualitas audit pun akan tinggi dan dapat diandalkan.

### **2.1.2 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

DeAngelo (1981) juga menyatakan bahwa kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor mampu menemukan dan melaporkan bahwa adanya suatu pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan terdapat dari mutu professional, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, auditor independen serta penyusunan laporan audit (SPAP, 2011). Lebih jauh lagi menurut (Coram et al., 2008) apabila seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit maka itu bisa disebut sebagai kualitas auditor. Kualitas auditor tergantung pada dua hal: 1) kemampuan teknis dari auditor yang direpresentasikan dalam pengalaman maupun pendidikan profesi, 2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Kualitas audit juga merupakan bagian dari pengungkapan suatu informasi yaitu informasi akuntansi dalam berupa laporan keuangan perusahaan dan untuk mendukung investor dalam membuat estimasi yang tepat dalam menilai

perusahaan (Titman & Trueman, 1986). Berkualitasnya hasil audit dapat dilihat dari kejelasan informasi hasil pemeriksaan dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan sesuai dengan standar auditing. Hasil audit juga dapat mempengaruhi reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Verdiana dan Utama (2003) mengatakan bahwa reputasi auditor adalah seorang auditor bertanggung jawab dalam menjaga kepercayaan publik serta menjaga nama baik auditor itu sendiri dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik yang bertujuan untuk menjaga kualitas auditor dengan cara memberikan peraturan yang jelas dan dasar hukum untuk akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditor dalam melakukan proses audit.

### 2.1.3 Audit Tenure

Audit *Tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien atau perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bisa diukur dengan jumlah tahun (Junaidi dan Jogyanto). Nuratama (2011) juga mengatakan bahwa audit *tenure* adalah lama atau singkatnya *tenure* bisa menjadi perdebatan karena *tenure* bisa berdampak pada kinerja auditor dan perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, dan lain-lain. *Tenure* yang lama akan memudahkan auditor untuk memperoleh informasi dan dokumen pendukung tanpa adanya pembatasan ruang lingkup audit dari perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor. Selain itu, dengan masa perikatan audit yang lama akan membuat auditor memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap perusahaan dimana hal tersebut dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit yang semakin baik dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Sagara, 2020).

*Tenure* yang singkat saat auditor mendapatkan klien yang baru membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal dan memahami klien beserta bisnis kliennya, menurut (Hamid, 2013). Hubungan yang singkat antara auditor

dan kliennya, bisa menyebabkan dampak untuk seorang auditor dalam mendapatkan informasi beserta bukti-bukti yang terbatas. Karena dapat menyebabkan adanya potensi salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Al Thuneibat *et al.*, (2011) juga berpendapat bahwa hubungan antara auditor dan kliennya dalam jangka lama dapat menimbulkan kedekatan antara auditor dan klien sehingga akan menghambat independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Di Indonesia telah ditetapkan mengenai ketentuan audit *tenure* yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2002, dan telah diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2015 yang berlaku sejak 6 April 2015, dimana aturan yang baru tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak perlu mengganti KAP tetapi perusahaan mempunyai kewajiban yaitu auditor diganti setelah masa kontrak paling lama 5 tahun berturut-turut dan dengan auditor yang sama setelah auditor tidak melakukan audit laporan keuangan perusahaan selama 2 tahun buku berturut-turut (Muliawan & Sujana, 2017). Dengan adanya peraturan mengenai audit *tenure*, akuntan publik diharapkan dapat bekerja dengan profesional sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

#### **2.1.4 Fee Audit**

*Fee* audit adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit dalam bentuk uang (Mulyadi, 2009). *Fee* audit ditentukan saat sudah terjadi kontrak antara auditor dan klien, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang ditentukan sebelum mulainya proses audit (Kurniasih & Rohman, 2014). Menurut Arrens (2015) imbalan jasa atas kontrak kerja audit mencerminkan kinerja proses audit yang dilakukan oleh auditor dan auditor tidak bergantung secara finansial pada pendapatan dari setiap klien.

Dalam penelitiannya Hartadi (2012) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan dan ini

disepakati berdasarkan kontrak kerja sebelum memulai proses audit, maka ini kemungkinan besar akan terjadi timbal balik yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini akan menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, dan akan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, untuk penentuan *fee* audit perlu disepakati oleh klien dengan auditor, supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak Kredibilitas Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan PP No.2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang dibayarkan klien kepada KAP atas jasa audit yang telah diberikan. Berdasarkan peraturan tersebut, akuntan publik harus mempertimbangkan beberapa hal dalam menetapkan imbalan jasa (*fee* audit), hal yang harus dipertimbangkan adalah tugas dan tanggung jawab menurut hukum; kebutuhan klien; independensi; tingkat kemampuan dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan; banyaknya waktu yang dibutuhkan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan tugasnya secara efektif; tingkat kompleksitas pekerjaan; dan dasar perjanjian penetapan imbalan yang disepakati.

### **2.1.5 Komite Audit**

Didalam suatu perusahaan diperlukan pihak ketiga yang berada di antara pihak pemegang saham, manajemen dan auditor eksternal, yaitu komite audit. Pembentukan komite audit oleh dewan komisaris berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang selanjutnya diubah dengan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 (POJK 55/2015), dan Peraturan BEI No. I-A yang mengharuskan emiten atau perusahaan publik memiliki komite audit. Tugas komite audit yaitu membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kegiatan perseroan yang terkait dengan penelaah atas informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, efektivitas auditor internal dan eksternal, dan kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab komite audit secara garis besar adalah memberikan pendapat secara profesional dan

independen kepada dewan komisaris atas laporan dan hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris. Komite audit memiliki kewenangan untuk mendapatkan berbagai informasi dan mengakses data dan dokumen terkait perseroan yang mendukung fungsi pengawasannya. Dalam menjalankan kewenangan tersebut, komite audit dapat berkomunikasi langsung dan bekerja sama dengan audit internal dan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan membantu memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Wardhani (2007) menambahkan dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal (Sembiring & Saragih, 2019).

Komite audit juga melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui audit eksternal. Jika auditor eksternal menjadi pihak independen yang berasal dari luar, maka komite audit sebagai pihak independen dari dalam perusahaan. Dikaitkan dengan PMK nomor 17/PMK.01/2008, keberadaan komite audit dapat memastikan dan mengawasi hubungan tenure, kantor akuntan publik, auditor spesialis dan pemberian *fee* audit antara pihak manajemen dengan pihak auditor eksternal sesuai dengan peraturan yang tertulis. Dengan begitu, selain mengurangi keterikatan yang terlalu lama dimana berakibat turunnya independensi auditor, keberadaan komite audit dapat menciptakan adanya pengawasan yang lebih baik dalam perusahaan.



## 2.2 Kajian Empiris

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ardani (2017) “Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit <i>Fee</i> terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi”	X1: Tenure Audit X2: Rotasi Audit X3: Audit Fee Y: Kualitas Audit Z: Komite Audit	1. Tenure Audit berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Komite audit belum mampu memoderasi semua variabel independen.
2.	Wahono & Setyadi (2014) “Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013”	X1: Tenure KAP X2: Reputasi KAP X3: Ukuran Perusahaan Y: Kualitas Audit	1. Tenure KAP tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Laili (2020) “Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	X1: Fee Audit X2 : Tenure Audit X3 : Rotasi Audit Y: Kualitas Audit Z: Komite Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fee Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Tenure Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Rotasi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>4. Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit dengan kualitas audit.</li> <li>5. Komite audit memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hubungan tenure audit dengan kualitas audit.</li> <li>6. Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rotasi audit dengan kualitas audit.</li> </ol>

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Nurintiati & Purwanto (2017) “Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit”	X1: Tenure KAP X2: Ukuran KAP X3: Spesialisasi Auditor Y: Kualitas Auditor	1. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. 2. Spesialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. 3. Audit fee memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. 4. Audit tenur memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien negatif. 5. Komite audit dapat memoderasi hubungan antara audit tenur dengan kualitas audit.
5.	Darmawan (2020) “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”	X1: Audit Tenure X2: Ukuran KAP X3; Spesialisasi Auditor X4: Audit Fee Y: Kualitas Audit	1. Audit Tenure tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. 2. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. 3. Spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. 4. Audit Fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 5. Komite audit tidak memoderasi audit tenure terhadap kualitas audit. 6. Komite audit memperlemah ukuran KAP terhadap kualitas audit. 7. Komite audit tidak memoderasi

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.</p> <p>8. Komite audit tidak memoderasi audit fee terhadap kualitas audit.</p>
6.	<p>Kurniasih &amp; Rohman (2014)</p> <p>“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”</p>	<p>X1: Fee Audit</p> <p>X2: Audit Tenure</p> <p>X3: Rotasi Audit</p> <p>Y: Kualitas Audit</p>	<p>1. Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
7.	<p>Putri &amp; Cahyonowati (2014)</p> <p>“Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit”</p>	<p>X1: Auditor Tenure</p> <p>X2: Ukuran Kantor Akuntan Publik</p> <p>X3: Ukuran Perusahaan Klien</p> <p>Z: Kualitas Audit</p>	<p>1. Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit.</p> <p>3. Ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan arah koefisien negatif.</p>
8.	<p>Laurentia (2013)</p> <p>Pengaruh Audit Teure Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1: Audit Tenure</p> <p>X2: Ukuran KAP</p> <p>Y: Kualitas Audit</p>	<p>1. Tenure akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Tenure KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Wahono & Setyadi (2014) “Pengaruh Tenure, Reputasi KAP Beserta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013”	X1: Tenure X2: Reputasi KAP X3: Ukuran Perusahaan Y: Kualitas Audit	1. Tenure KAP tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
10.	Simatupang (2019) “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017)”	X1: Fee Audit X2: Audit Tenure X3: Rotasi Audit Y: Kualitas Audit	1. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
11.	Lailatul & Yanthi (2021) “Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”	X1: Fee Audit X2: Komite Audit X3: Rotasi Audit Y: Kualitas Audit	1. Fee Audit berpengaruh positif pada kualitas audit. 2. Komite audit berpengaruh positif pada kualitas audit. 3. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
12.	Renaningtyas (2020) “Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan	X1: Tenure audit X2: Ukuran Perusahaan	1. Tenure Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

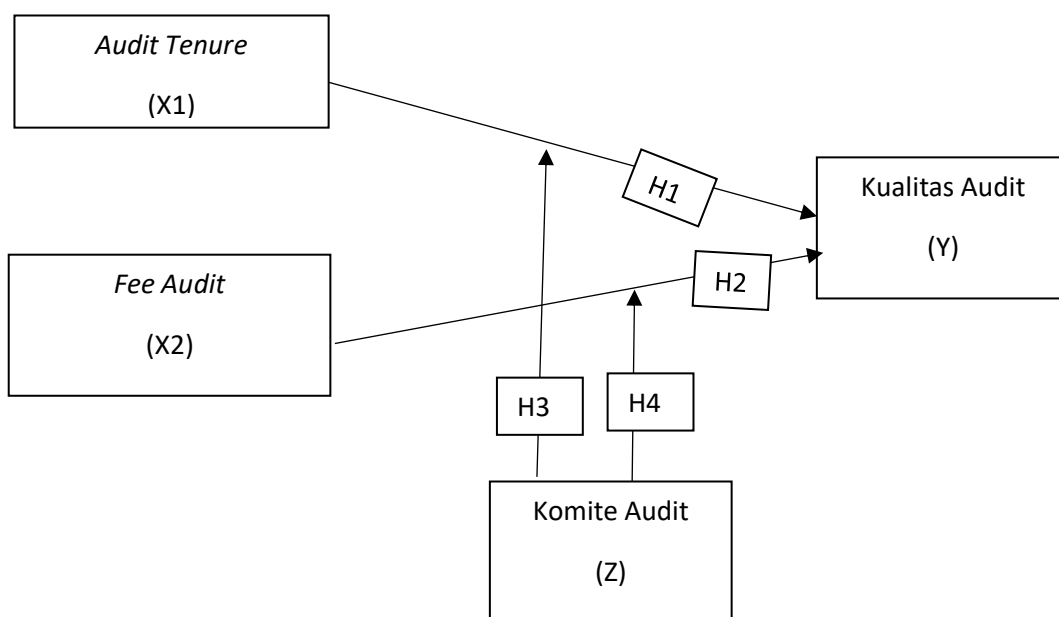
No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit”	X3: Fee Audit Y: Kualitas Audit	2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
13.	Hartadi (2009) “Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia”	X1: Fee Audit X2: Rotasi KAP X3: Reputasi Auditor Y: Kualitas Audit	1. Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
14.	Pramaswaradana & Astika (2017) “Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit	X1: Audit Tenure X2: Audit Fee X3: Rotasi Auditor X4: Umur Publikasi Y: Kualitas Audit	1. Audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit. 2. Audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit. 3. Rotasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit. 4. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit. 5. Umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit.

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
15	Aqmarina (2019) <i>“The Factors That Influence Audit Quality By Earnings Surprise Benchmark”</i>	X1: Tenure Audit Y: Audit Quality	Tenure Audit dan Auditor Rotation berpengaruh positif terhadap Audit Quality Age of Publikation berpengaruh negatif terhadap Audit Quality.

## 2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas maka dibuatlah kerangka konseptual yang digunakan untuk menguji pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit* terhadap Kualitas audit dengan dimoderasi oleh Komite Audit. Penelitian ini memiliki variable dependen yaitu Kualitas Audit (Y) dan variable independennya *Audit Tenure* (X1) dan *Fee Audit* (X2), Serta Variabel Moderasi yaitu Komite Audit (Z). Berikut ini adalah gambar kerangka konseptualnya:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.3.2 Hipotesis Penelitian

### 2.3.2.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit

Lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien merupakan pengertian dari *audit tenure*. Pemerintah melalui PMK nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam Peraturan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan. Peraturan pemerintah tersebut mengatur bahwa auditor hanya diperbolehkan mengaudit perusahaan yang sama hanya 3 tahun berturut-turut dan bagi Kantor Akuntan Publik hanya diperbolehkan mengaudit perusahaan yang sama dalam 6 tahun buku berturut-turut. Terbitnya peraturan ini diharapkan auditor lebih independen dan tidak ada ikatan emosional dengan perusahaan sehingga integritas seorang auditor tidak berkurang. Integritas dan independensi yang tinggi dari seorang auditor akan berdampak pada kualitas audit yang baik.

Pramaswaradana & Astika (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif dengan kualitas audit. Sehingga dengan masa perikatan audit yang semakin lama maka akan menurunkan kualitas audit karena jika melakukan perikatan yang lama dengan auditor akan mengancam objektivitas auditor dalam bekerja, sehingga tidak adanya keberanian untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan klien tersebut. Pada penelitian Nurintiati Anastasia & Agus Purwanto (2017) juga menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. *Tenure* audit yang semakin lama dapat meningkatkan kompetensi auditor, yang mana sebagai auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas dimana telah berkembang dari waktu ke waktu (Ardani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014), dan Giri (2010) membuktikan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit. Sulthon (2015) menemukan bukti



bahwa masa perikatan (audit tenure) yang lama dapat mempengaruhi rendahnya kualitas audit maka diperlukan pergantian auditor.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu :

**H1 : *Audit tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit**

### **2.3.2.2 Pengaruh *Fee audit* terhadap kualitas audit**

*Fee audit* merupakan besaran upah atau balas jasa yang diterima oleh auditor setelah menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Fee audit* yang dibayarkan klien kepada auditor akan mempengaruhi kualitas audit. *Fee audit* ditentukan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak, biasanya ditentukan sebelum mulainya proses audit.

Beberapa hal yang mempengaruhi *fee audit* yaitu risiko pengauditan, kompleksitas perusahaan dan ukuran KAP juga. Standar Profesional Akuntan Publik seksi 240 pin tentang fee menyatakan, dalam melakukan negosiasi mengenai jasa professional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai. Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik, bahwa *fee* audit besarnya dapat bervariasi, tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.

Pramaswaradana & Astika (2017) berpendapat bahwa pemberian *fee* yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas baik. Tingginya *fee* audit merefleksikan adanya usaha dan *judgement* yang lebih baik dalam melakukan proses jasa audit Nurintiati (2017). Dengan ruang lingkup prosedur audit yang luas akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat Chrisdinawidanty (2016).

Penelitian (Yuniarti, 2011) menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikansi terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan

proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Kurniasih & Rohman (2014) membuktikan pada hasil penelitiannya bahwa variabel *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Gammal, 2012).

Dari pemaparan diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

**H2 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.3.3.3 Komite Audit Dalam Memoderasi Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Audit *tenure* adalah jangka waktu keterlibatan Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik yang melakukan sebuah perjanjian untuk melakukan audit dengan seorang klien sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian terlebih dahulu (Sulthon, 2015). Seorang auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan Jasa Audit memerlukan Independensi dalam menyatakan pendapat agar kualitas audit yang dilakukannya baik dan tidak merugikan pihak lain. Siregar et al. (2011) menyatakan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin lama waktu seorang Akuntan Publik mengaudit seorang klien maka akan terjadi penurunan kualitas audit.

Teori keagenan menghadirkan komite audit sebagai pihak yang independen dalam membantu direksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh para investor atau pemilik saham. Adanya komite audit diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sebelum diaudit oleh auditor eksternal. Auditor eksternal yang berintegritas serta hadirnya komite audit yang independen diharapkan mampu menjadi pihak ketiga yang menjembatani hubungan antara prinsipal dan agen. Sehingga tidak ada manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara audit *tenure* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Siregar et al. (2012) menemukan bukti bahwa masa perikatan (audit tenure) yang lama dapat mempengaruhi rendahnya kualitas audit. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014) yang menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan antara auditor dengan klien maka akan memunculkan rasa emosional antara auditor dengan perusahaan. Rasa emosional tersebut akan memicu hilangnya sikap independensi auditor dalam melakukan kegiatan audit sehingga akan menimbulkan turunnya kualitas audit dari seorang auditor tersebut.

Pada penelitian Nurintiati & Purwanto (2017) menghadirkan komite audit sebagai variabel moderasi antara audit *tenure* terhadap kualitas audit. Hasilnya, komite audit mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farahdiba, 2021), Rusli & Wiratmaja (2016) dimana variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap variabel interaksi (audit *tenure* dan kualitas audit). Semakin efektif keberadaan komite audit maka akan semakin ketat dalam menjaga independensi auditor, sehingga akan berdampak pada lama atau singkatnya perikatan antara KAP dengan perusahaan untuk mempertahankan kualitas audit.

Suryadi Putro (2021) juga membuktikan bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan audit *tenure* dengan kualitas audit. Komite audit memiliki fungsi dalam memberikan pandangan dan saran mengenai permasalahan dalam operasional & kebijakan perusahaan dan melakukan pengendalian internal (Nuratama, 2011). Komite audit juga melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan melalui audit eksternal. Jika auditor eksternal menjadi pihak independen yang berasal dari luar, maka komite audit sebagai pihak independen dari dalam perusahaan.

Dari pemaparan diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : Komite audit memoderasi pengaruh Audit *Tenure* terhadap kualitas audit**

#### 2.3.2.4 Komite Audit Dalam Memoderasi *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut (Gammal, 2012) *audit fee* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Besarnya *audit fee* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan dan pertimbangan professional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya professional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Kurniasih & Rohman, 2014).

Hadirnya komite audit sebagai penengah antara auditor dan manajemen tentang kontrak audit yang disepakati sebagai pengawas kontrak antara auditor atau KAP dengan manajemen. Komite audit mampu memberikan pandangan kepada pemilik saham tentang rasional atau tidaknya biaya audit yang telah disepakati (Wahyu, 2020). Penelitian Laili (2021) membuktikan bahwa pada perusahaan sektor keuangan non bank telah dilakukan pengawasan dari komite audit yang baik.

Namun terjadi tolak belakang pada penelitian Ardani (2017); Anastasia & Purwanto (2017);(Putro, 2021) yang menyebutkan bahwa komite audit tidak memoderasi hubungan antara *audit fee* terhadap kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa variabel komite audit tidak memperkuat atau memperlemah hubungan *audit fee* terhadap kualitas audit. Jadi, hal ini bukan dikarenakan komite audit tidak melaksanakan tugasnya, melainkan hasil negosiasi manajemen dan auditor memang sudah sesuai dengan kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan besaran *fee* yang ditentukan telah berdasarkan risiko penugasan, kompleksitas layanan, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya KAP dan pertimbangan professional lainnya. Dalam

hal ini, penulis mencoba membuktikan kembali peran komite audit sebagai pemoderasi hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan objek penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut;

**H4: Komite audit memoderasi pengaruh *Fee* audit terhadap kualitas audit**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut jenis dan teknik pengumpulan data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Indriartoro & Supomo (2016) berpendapat metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan LQ45 yang tersedia di laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan LQ45 tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun pengumpulan data dimulai dari bulan agustus 2022 dan pengolahan data penelitian ini dilakukan sejak Oktober 2022.

#### **3.3 Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Menurut Nanang (2011), analisis data sekunder merupakan salah satu varian dari penelitian kuantitatif. Analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia tanpa perlu melakukan wawancara ataupun kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses website resmi perusahaan dan di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara

mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 60 perusahaan.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan target dari populasi yang datanya dianggap paling cocok untuk dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam perusahaan LQ45 pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan selama periode pengamatan dengan nominal rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mencantumkan biaya audit pada Kantor Akuntan Publik dalam laporan keuangan tahunan selama tahun 2016-2020.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan L-Q45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	68
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam perusahaan LQ45 pada tahun 2016-2020.	(39)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan selama periode pengamatan dengan nominal rupiah.	(12)
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan biaya audit pada Kantor Akuntan Publik dalam laporan keuangan tahunan selama tahun 2016-2020.	
	Sampel Penelitian	12
	Total Sampel Penelitian (12 x 5 Tahun)	60

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Dalam menentukan salah saji auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Pengukuran variabel ini diproksikan dengan proksi *earnings surprise benchmark* yang bertujuan untuk menemukan terjadinya manajemen laba yang



dilakukan oleh agen dalam rangka menghindari kerugian. Proksi ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai pengukuran yaitu dengan membagi *earnings* dan total *asset* perusahaan. ROA digunakan untuk menganalisis apakah masuk kedalam *benchmark* atau tidak. *benchmark* yang digunakan dalam proksi ini adalah  $\mu - \sigma$  sampai dengan  $\mu + \sigma$ . Dimana  $\mu$  merupakan rata-rata seluruh sampel penelitian dan  $\sigma$  merupakan deviasi. ROA yang termasuk dalam *benchmark* menandakan kualitas audit yang baik. Kualitas audit dapat diasumsikan buruk apabila terjadi kondisi seperti dibawah ini (Aldina,2022) :

1. Laba melebihi *earnings surprise benchmark* yaitu pada saat nilai  $ROA > \mu + \sigma$ . Hal ini diasumsikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada manajemen untuk melakukan praktik *window dressing* (usaha manajemen dalam memperindah laporan keuangan dengan meningkatkan laba, praktik ini akan menyebabkan manajemen menerima penghargaan atau *reward* dimasa sekarang.
2. Rugi melebihi *earnings surprise benchmark* yaitu pada saat nilai  $ROA < \mu - \sigma$ . Hal ini diasumsikan bahwa auditor memberikan kesempatan pada manajemen untuk melakukan praktik *taking a bath* yaitu usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan terlihat buruk dengan meningkatkan rugi, pada praktik ini manajemen akan berharap menerima penghargaan atau *reward* di masa depan.

Dari pernyataan di atas, dapat diformulasikan variabel kualitas audit sebagai berikut (Aldina,2022) :

1. Kualitas audit dinilai 1 jika memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$  , hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit adalah tinggi.
2. Kualitas audit dinilai 0, jika memenuhi kriteria :
  - a.  $ROA < \mu + \sigma$ , yaitu menunjukkan adanya praktik *window dressing* sehingga kualitas audit adalah rendah.
  - b.  $ROA > \mu - \sigma$ , yaitu menunjukkan adanya praktik *taking a bath* sehingga kualitas audit ialah rendah.

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas menurut Hardani (2020) merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemampuan teoritis yang berdampak pada variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang memepengaruhi kualitas audit yaitu *audit tenure* dan *fee audit*.

#### 3.5.2.1 Audit Tenure

Masa perikatan ini diukur berdasarkan jumlah tahunnya (Hasbi, 2017). Pada penelitian ini *audit tenure* dilihat dari laporan keuangan klien dengan jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Angka 1 akan diberikan pada tahun pertama, kemudian ditambah angka 1 untuk tahun berikutnya jika perusahaan menggunakan KAP yang sama. Apabila perusahaan menggunakan KAP yang berbeda maka akan dimulai Kembali dengan angka 1 untuk tahun pertama pengukuran dalam jangka waktu periode pengukuran.

#### 3.5.2.2 Fee Audit

*Fee audit* merupakan bayaran yang diterima auditor dari pembayaran oleh pihak manajemen (Laili, 2021). Pramaswaradana & Astika (2017) mengukur *fee audit* dapat menggunakan proksi logaritma biaya audit. Auditor akan menetapkan *fee* yang tinggi jika auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan professional yang tinggi (Ningrum et al., 2021). Hal ini dikarenakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor lebih baik, serta kemampuan terhadap pendeteksian kesalahan juga akan lebih baik. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit.

Pengukuran variabel *fee audit* ini menggunakan logaritma natural dari data atas biaya jasa audit Kantor Akuntan Publik pada sampel perusahaan. Dengan menggunakan logaritma natural, *fee audit* yang nilainya ratusan juta hingga milyaran, dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sebenarnya. Berikut formulasi dari nilai *fee audit* (Anggria, 2021) :

$$\mathbf{Fee\ Audit = Ln\ Fee\ Audit}$$

### 3.5.3 Variabel Moderating

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan membantu memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Komite audit pada penelitian ini diukur menggunakan persentase keberadaan komite audit. Persentase keberadaan komite audit yang diukur dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris merefleksikan ukuran komite audit yang mewakili dan membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terutama mengenai pelaporan keuangan kepada manajemen sesuai dengan fungsi dan tugas komite audit yang tercantum dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* tahun 2006.

Rumus untuk menentukan persentase keberadaan komite audit adalah sebagai berikut (Farahdiba,2021):

$$\text{Persentase Keberadaan Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran
1	Kualitas Audit	Dependen	<i>Earnings Surprise Benchmark</i> yang menggunakan ROA sebagai pengukurannya (Aldina,2022). $\text{ROA} = \frac{\text{Earnings}}{\text{Total Aset}}$ $1 = \mu - \sigma < \text{ROA} < \mu + \sigma$ $0 = \mu - \sigma > \text{ROA} > \mu + \sigma$
2	Audit Tenure	Independen	Menghitung jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan dalam satuan waktu (Hasbi, 2017)

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran
			Angka 1 untuk tahun pertama perusahaan menggunakan KAP, kemudian ditambah angka 1 lagi untuk tahun berikutnya jika perusahaan menggunakan KAP yang sama. Namun apabila perusahaan menggunakan KAP yang berbeda maka akan dimulai angka 1 untuk tahun pertama.
3	Fee Audit	Independen	Fee Audit dilihat berdasarkan data atas akun jasa profesional dalam laporan keuangan. Nilai dari fee audit ini kemudian disederhanakan dengan menggunakan logaritma natural. Formulasi dari nilai fee audit (Anggria ,2021): $\text{Fee Audit} = \text{Ln Fee Audit}$
4	Komite Audit	Moderasi	Rumus untuk persentase komite audit (Farahdiba,2022) $\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Komisaris}}$

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan bertujuan untuk menyederhanakan data agar mempermudah dalam menginterpretasi dengan menggunakan rumus atau atauran yang sesuai dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis statistik menggunakan IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti untuk pengujian hipotesis yaitu statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan pengujian untuk hipotesis moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen penelitian ini yaitu variabel yang bersifat *dummy*. Variabel *dummy* merupakan

variabel yang hanya terdiri dari 2 (dua) nilai yang umumnya diberi angka 0 dan angka 1 untuk mewakili ada atau tidaknya suatu kejadian.

### 3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Desilliani (2014), analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran umum tentang data yang meliputi perhitungan rata-rata, media, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

### 3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi *metric* dan *non metric* (nominal), sehingga mengabaikan normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali,2018). Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pada analisis ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Adapun hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yaitu :

H<sub>0</sub>: Tidak adanya perbedaan antara model dengan data

H<sub>a</sub>: Adanya perbedaan antara model dengan data

Hipotesis nol ditolak apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic*  $\leq 0,10$  yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik. Namun, apabila uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic*  $\geq 0,10$  maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data (Ghozali,2016).

#### 2) Menguji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik yaitu menilai *overall fit model* terhadap data. Statistic yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara nilai variabel dependen  $-2\text{Log Likelihood (block number} = 0)$  dan nilai independen ( $\text{block number} = 1$ ). Apabila nilai  $-2\text{Log Likelihood (block number}$

= 0) lebih besar dari nilai *-2Log Likelihood (block number = 1)* atau dapat dikatakan terdapat penurunan konstanta dari nilai *-2Log Likelihood (block number = 0)* dan *-2Log Likelihood (block number=1)*, sehingga keseluruhan model menunjukkan model regresi logistik yang baik. Karena menurut Ghazali (2018) penurunan *-2Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik.

### 3) Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* yang berguna untuk mengkonfirmasi bahwa nilainya yang bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Ghazali (2018) menuturkan hal ini dilakukan dengan membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya yang kemudian diinterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup> pada *multiple regression*.

### 4) Menguji Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi menjelaskan kemampuan memprediksi dari model regresi penelitian ini untuk menjelaskan probabilitas variabel dependen yaitu kualitas audit yang ditampilkan dalam bentuk persentase.

### 5) Menguji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang dimasukkan pada model terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit. Tabel *Variable in The Equation*, dapat membentuk model regresi dengan melihat nilai perkiraan parameter. Nilai keluaran pada *Variable in The Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikasinya. Koefisien regresi dari setiap variabel yang akan diuji, memperlihatkan hubungan antar variabel tersebut (Farahdiba,2021).

### 6) Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat gejala korelasi yang kuat antar variabel bebasnya (independen). Pengujian ini penting dilakukan untuk mengetahui tidak adanya kemiripan antar variabel independen

dalam suatu model penelitian. Multikolinieritas dapat dideteksi melalui matrik korelasi variabel independen. Apabila antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, dikhawatirkan akan muncul bias pada penelitian. *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan nilai yang harus diperhatikan dalam melakukan uji multikolinieritas. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF berada diantara 1-10.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

#### 1. Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistik regression*) yaitu dengan melihat pengaruh *audit tenure*, *fee audit* terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh komite audit. Regresi logistik digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dichotomus* atau *dummy* yaitu variabel yang dalam pengukurannya terdapat dua kategori. Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 10%. Apabila  $\text{sig} < \alpha$  artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $\text{sig} > \alpha$  artinya variabel dependen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur melalui proksi *earnings surprise benchmark*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Farahdiba, 2021) :

$$\text{Ln} = \frac{\text{KA}}{1-\text{KA}} = a + \beta_1 \text{AT} + \beta_2 \text{FA} + e$$

KA = Kualitas Audit

a = Konstanta

$\beta$	= Koefisien Variabel
AT	= Audit Tenure
FA	= Fee Audit
$e$	= Eror

## 2. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

*Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi ini merupakan pengujian khusus regresi linear berganda yang terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang salah satunya berperan sebagai variabel moderasi. Dalam menguji regresi dengan variabel moderasi dilakukan melalui uji signifikansi parameter individual yaitu dengan cara membandingkan tingkat signifikansi ( $\text{sig}$ ) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 10%. Apabila  $\text{sig} < \alpha$  artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $\text{sig} > \alpha$  artinya variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Yang dirumuskan melalui persamaan berikut (Farahdiba,2021) :

- **Interaksi antara Audit Tenure dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

$$KA = a + \beta_1 AT + \beta_2 KM + \beta_3(AT.KM) + e$$

KA	= Kualitas Audit
$a$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien Variabel
AT	= Audit Tenure
KM	= Komite Audit
AT.KM	= Variabel perkalian antara Audit Tenure dengan Komite Audit yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi komite audit terhadap hubungan audit tenure dengan kualitas audit
$e$	= Eror



- **Interaksi antara *Fee* Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

- $KA = a + \beta_1 FA + \beta_2 KA + \beta_3 (FA.KM) + e$

KA = Kualitas Audit

$a$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Variabel

FA = Fee Audit

KM = Komite Audit

FA.KM = Variabel perkalian antara Audit Tenure dengan Komite Audit yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi komite audit terhadap hubungan audit tenure dengan kualitas audit

$e$  = Error

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purpose sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut tabel 4.1 yang menyajikan perolehan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

**Tabel 4. 1**  
**Rincian Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan L-Q45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	68
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam perusahaan LQ45 pada tahun 2016-2020.	(39)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan selama periode pengamatan dengan nominal rupiah.	(12)
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan biaya audit pada Kantor Akuntan Publik dalam laporan keuangan tahunan selama tahun 2016-2020.	
	<b>Jumlah Perusahaan yang Diteliti</b>	12
	<b>Tahun Observasi</b>	5
	<b>Total Observasi Penelitian</b>	60

*Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)*

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk melihat gambaran secara statistik atas variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi pada penelitian ini. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan juga standar deviasi untuk masing-masing variabel yang digunakan.

**Tabel 4. 2**  
**Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	60	1	5	2,63	1,438
Fee Audit	60	20,21	24,90	22,0222	1,22840
Komite Audit	60	0,38	1,00	0,6813	0,16800
Kualitas Audit	60	0	1	0,75	0,437
Valid N (listwise)	60				

*Sumber: Output SPSS yang Diolah (2022)*

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *audit tenure* menunjukkan jangka waktu perikatan perusahaan dengan KAP yang hanya 1 tahun sebagai nilai minimum dan 5 tahun berturut-turut sebagai nilai maksimum. Adapun rata-rata *Audit Tenure* dalam penelitian ini yaitu selama 2,63 dengan standar deviasi sebesar 1,438. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Tenure* yang terjalin antara KAP dengan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu selama 2 tahun 6 bulan.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *fee* audit menunjukkan nilai minimum sebesar 20,21 yaitu *fee* audit yang dikeluarkan oleh PT PP (Persero) Tbk kemudian nilai maksimum sebesar 24,90 yang dikeluarkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dengan Mean sebesar 22,0222 dan standar deviasi 1,22840.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0,38 nilai maksimum sebesar 1,00 dengan mean sebesar 0,6813 dengan standar deviasi 0,16800. Hal ini berarti

bahwa rata-rata anggota komite audit adalah 68,13% dari jumlah keseluruhan anggota komisaris pada perusahaan.

Sementara itu, deskripsi variabel untuk kualitas audit disajikan dengan data *dummy* pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Kualitas Audit**

Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kualitas Audit Rendah	15	25,0	25,0	25,0
	Kualitas Audit Tinggi	45	75,0	75,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

*Sumber: Output SPSS yang diolah (2022)*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 75% atau sekitar 45 laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 yang diteliti selama periode 2016-2020 memiliki kualitas audit yang tinggi. Sementara sisanya sebanyak 25% atau sekitar 15 laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas audit yang rendah. Hal ini senada dengan rata-rata yang dihasilkan dari variabel kualitas audit yakni sebesar 0,75 atau 75% dengan standar deviasi sebesar 0,437, serta nilai minimum sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan memiliki kualitas audit yang rendah, dan juga nilai maksimum 1 yang berarti bahwa perusahaan memiliki kualitas audit yang tinggi.

#### **4.2.2 Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik karena variabel dependennya bersifat *dummy* (kualitas audit tinggi dan kualitas audit rendah). Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan bebasnya dan teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Adapun Langkah-langkah dalam regresi logistik adalah sebagai berikut :

### 1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan dalam pengujian kelayakan model regresi logistik yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Hipotesis yang akan digunakan untuk menilai kelayakan model regresi adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : tidak terdapat perbedaan antara model dengan data.

H<sub>a</sub> : terdapat perbedaan antara model dengan data.

**Tabel 4. 4**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,104	8	0,334

*Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 9,104 dan signifikansi sebesar 0,334. Nilai signifikansi  $0,334 > 0,10$  yang menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 2. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam menguji kesesuaian keseluruhan model menggunakan *log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara nilai variabel dependen *-2Log Likelihood (block number = 0)* dan nilai variabel 43ndependent (*block number = 1*). Apabila nilai *-2Log likelihood (block number = 0)* lebih besar dari nilai *-2Log Likelihood (block number = 1)* atau dapat dikatakan terdapat penurunan konstanta dari nilai *-2Log Likelihood (block number = 0)* dan *-2Log Likelihood (block number = 1)*, sehingga keseluruhan model menunjukkan model regresi logistik yang baik.

**Tabel 4. 5**  
**Tabel Iteration History 0**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	67,591	1,000
	2	67,480	1,096
	3	67,480	1,099
	4	67,480	1,099

a. Constant is included in the model.  
b. Initial -2 Log Likelihood: 67,480  
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

*Sumber: Output SPSS yang diolah (2022)*

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* (*tabel Iteration History 0*) yaitu sebesar 67,480. Secara matematis angka tersebut signifikansi pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini berarti hanya kontanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas kedalam model regresi) (Ghozali, 2018). Kemudian tahapan selanjutnya yaitu membandingkan antara nilai *-2Log Likelihood* awal (*tabel Iteration History 0*) dengan *-2Log Likelihood* akhir (*tabel Iteration History 1*).

**Tabel 4. 6**  
**Tabel Iteration History 1**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Audit Tenure	Fee Audit
Step 1	1	64,027	2,285	-0,305	-0,022
	2	63,543	2,926	-0,399	-0,032
	3	63,539	2,998	-0,409	-0,033
	4	63,539	2,999	-0,409	-0,034

a. Method: Enter  
b. Constant is included in the model  
c. Initial -2 Log Likelihood: 67,480

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001

*Sumber :Output SPSS yang diolah (2022)*

Berdasarkan hasil output tabel 4.6 menunjukkan terjadi penurunan antara nilai *-2Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 3,941, dimana penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model regresi memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Pada pengujian koefisien determinasi nilai *Negelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel 45ndependent dapat menjelaskan serta mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4. 7**

**Tabel Model Summary**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63,539 <sup>a</sup>	0,064	0,094
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

*Sumber: Output SPSS yang diolah (2022)*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Negelkerke R Square* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,094. Hal ini berarti variabelitas dependen yaitu Kualitas Audit yang dapat dijelaskan oleh variabelitas independen yaitu Audit Tenure dan Fee Audit dalam penelitian ini adalah sebesar 9,4%. Sisanya sebesar 90,6% dapat dijelaskan oleh variabel ataupun faktor-faktor yang lain.

### 4. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Pada matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan setiap perusahaan yang mempunyai kualitas audit yang baik.

**Tabel 4. 8**  
**Tabel Classification**

Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Kualitas Audit Rendah	Kualitas Audit Tinggi	
Step 1	Kualitas Audit	Kualitas Audit Rendah	0	15	0,0
		Kualitas Audit Tinggi	0	45	100,0
	Overall Percentage				75,0

a. The cut value is ,500

*Sumber: Output SPSS yang diolah (2022)*

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil prediksi untuk perusahaan yang memperoleh kualitas audit yang tinggi adalah 45/45 atau 100%. Sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh kualitas audit yang rendah menunjukkan hasil prediksi sebesar 0/15 atau 0%. Dengan demikian kekuatan atau ketepatan prediksi dari model regresi penelitian ini dalam memprediksi probabilitas kualitas audit yang dihasilkan melalui proksi earnings surprise benchmark yaitu sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan regresi yang digunakan terdapat sekitar 45 sampel perusahaan atau sebesar 75% akan menghasilkan audit yang berkualitas, sedangkan 0 sampel perusahaan atau 0% akan menghasilkan audit yang tidak berkualitas. Secara keseluruhan ketepatan model ini adalah 45/60 atau 75%.

## 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi logistik yang didapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil regresi yang baik jika regresi tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Pada pengujian multikolinieritas dalam regresi logistik ini menggunakan matriks korelasi antar variabel independen.



**Tabel 4. 9**  
**Tabel Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure	0,871	1,148
	Fee Audit	0,848	1,179
	Komite Audit	0,956	1,046
a. Dependent Variable: Kualitas Audit			

*Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi atau keterikatan satu sama lain. Hal ini dikarenakan *Variance Inflation Factor* (VIF) hitung masing-masing variabel < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolonieritas antar variabel.

#### 4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 10%.

#### 1. Hasil uji hipotesis dengan Analisis Regresi Logistik ( $H_1$ dan $H_2$ )

**Tabel 4. 10**  
**Variabel In The Question**

<b>Variables in the Equation</b>									
			S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I.for EXP(B)	
		B						Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Audit Tenure	-0,409	0,229	3,181	1	0,074	0,664	0,456	0,969
	Fee Audit	-0,034	0,269	0,015	1	0,901	0,967	0,621	1,506
	Constant	2,999	5,789	0,268	1	0,604	20,069		
a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Fee Audit.									

*Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)*

Adapun persamaan regresi logistik yang terbentuk dari tabel 4.10 *Variables in the Equation* adalah sebagai berikut:

$$KA = 2,999 - 0,409AT - 0,034FA + e$$

- a. Dari hasil persamaan regresi logistik variabel audit tenure (X1) sebesar -0,409 yang mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel audit tenure akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,409. Hasil penelitian pada H1 menunjukkan nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat signifikansi  $0,074 < 0,10$  yang menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga Hipotesis Pertama (H1) diterima.
- b. Dari hasil persamaan regresi logistik variabel *fee* audit (X2) sebesar -0,034 yang mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *fee* audit akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,034. Hasil penelitian pada H2 menunjukkan nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat signifikansi  $0,901 > 0,10$  sehingga dapat dikatakan bahwa *fee* audit tidak memberikan pengaruh signifikansi terhadap kualitas audit.

## 2. Hasil uji hipotesis dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

- a. Hasil uji interaksi antara Audit Tenure dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (H3)

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Pengujian dengan MRA (H3)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,694	0,451		1,539	0,129		
	Audit Tenure	0,143	0,158	0,471	0,904	0,370	0,058	17,365
	Komite Audit	0,381	0,651	0,147	0,585	0,561	0,250	4,003
	Audit Tenure*Komite Audit	-0,321	0,226	-0,817	-1,420	0,161	0,047	21,162

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

*Sumber : Output yang diolah (2022)*

Adapun persamaan moderasi uji interaksi yang didapat berdasarkan tabel yaitu :

$$KA = 0,694 + 0,143AT + 0,381KM - 0,321AT.KM + e$$

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi dari interaksi antara Audit *Tenure* dan Komite Audit adalah  $0,161 > 0,10$  maka komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Sehingga Hipotesis Ketiga H3 tidak didukung.

b. Hasil uji interaksi antara Fee Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (H<sub>4</sub>)

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Pengujian dengan MRA (H4)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,275	4,288		-0,531	0,598		
	Fee Audit	0,154	0,195	0,434	0,792	0,432	0,055	18,042
	Komite Audit	6,159	6,259	2,369	0,984	0,329	0,003	348,089
	Fee Audit*Komite Audit	-0,305	0,285	-2,537	-1,068	0,290	0,003	338,905

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

*Sumber : Output data yang diolah (2022)*

Adapun persamaan moderasi uji interaksi yang didapat berdasarkan tabel diatas yaitu :

$$KA = -2,275 + 0,154FA + 6,159KM - 0,305FA.KM + e$$

Sementara itu, nilai signifikansi dari interaksi antara fee audit dan komite audit adalah  $0,290 > 0,10$  maka komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.

### 4.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas akan disajikan melalui tabel berikut :

**Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig	Hasil
H1	Audit tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	-0,409	0,074	Diterima
H2	Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	-0,034	0,901	Ditolak
H3	Komite Audit Mampu memoderasi hubungan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit	-0,321	0,161	Ditolak
H4	Komite Audit mampu memoderasi hubungan Fee Audit terhadap Kualitas Audit	-0,305	0,290	Ditolak

*Sumber : data sekunder yang diolah (2022)*

#### 4.3.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji apakah audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta pada variabel audit *tenure* sebesar -0,409 dengan nilai signifikansinya (*p-value*) sebesar 0,075 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, maka H<sub>1</sub> diterima.

Pramaswaradana & Astika (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan masa perikatan auditor yang semakin lama akan menurunkan kualitas audit karena akan mengancam objektivitas auditor dalam bekerja, sehingga tidak adanya keberanian untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan klien tersebut. Hasil ini juga sesuai dengan penjelasan pada teori keagenan, untuk dapat menjaga independensi auditor maka diberlakukanlah rotasi wajib auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia & Purwanto (2017), Kurniasih & Rohman (2014) juga menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. *Tenure audit* yang semakin lama dapat meningkatkan kompetensi auditor, yang mana sebagai auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas dimana telah berkembang dari waktu ke waktu (Ardani, 2017).

#### **4.3.2 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta pada variabel *fee audit* sebesar -0,034 dengan nilai signifikansinya (*p-value*) sebesar 0,901 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *fee audit* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audi, maka  $H_2$  ditolak.

Penolakan atas hipotesis ini dikarenakan besaran *fee audit* tidak bisa dijadikan prediksi atas kualitas audit yang dihasilkan auditor. Besaran *fee audit* ditetapkan sebelum proses audit dijalankan, sehingga besar kecilnya *fee* yang ditetapkan auditor tidak dapat menentukan kualitas audit yang akan dihasilkan. Besaran *fee audit* yang dibayarkan perusahaan klien bisa saja karena banyaknya jam kerja yang diperlukan auditor dalam menjalankan proses audit bukan karena akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi dan

kompetensi auditor, yang dilihat dari apakah seorang auditor memiliki independensi atau tidak serta berkompoten atau tidak, bukan dilihat dari seberapa besarnya perusahaan membayarkan *fee* atas jasa audit tersebut. Semakin kompeten dan independen seorang auditor maka semakin tinggi juga kemungkinan auditor tersebut menemukan dan melaporkan kesalahan pelaporan yang dilakukan manajemen kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang merupakan teori yang melandasi penelitian ini. Pada teori tersebut dijelaskan bahwa fungsi audit adalah cara untuk mengurangi konflik keagenan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Dibutuhkan auditor independen untuk mengurangi asimetri informasi, semakin besar konflik keagenan, semakin tinggi juga permintaan atas jasa audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas harus mampu menghasilkan informasi yang tepat, tidak hanya menetapkan *fee* yang tinggi agar informasi tersebut benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan (Hafizh, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrilia et al. (2019), serta Yustari et al. (2021) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor oleh perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada jasa auditor besar, hal tersebut tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien, karena kualitas audit ditentukan dari kinerja auditor itu sendiri.

#### **4.3.3 Komite Audit Dalam Memoderasi Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu komite audit memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,319 dengan nilai signifikansinya 0,165 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa interaksi antara variabel

komite audit dan audit *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit dan H<sub>3</sub> ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Hafizh (2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit karena adanya regulasi yang mengharuskan akuntan publik melakukan rotasi sehingga akuntan publik cenderung memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan dengan system yang berbeda-beda dan lebih berhati-hati dalam melakukan audit. Hasilnya peran komite audit dalam melakukan pemantauan tidak terlalu berpengaruh.

Hasil ini mematahkan teori keagenan yang diungkapkan sebelumnya yang mendasari bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Peran komite audit dalam melakukan pemantauan tidak berpengaruh karena adanya aturan yang mengharuskan akuntan publik melakukan rotasi sehingga akuntan publik cenderung memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan dengan system yang berbeda-beda dan lebih berhati-hati dalam melakukan audit.

Pada penelitian Laili (2021); Ardani (2017) dan Hafizh (2017) menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit. Hal ini bukan dikarenakan pengawasan dari komite audit yang tidak baik, melainkan masa perikatan audit yang dimiliki oleh autor dimanfaatkan sedemikian rupa untuk mempelajari bidang bisnis dari perusahaan klien. Sehingga kehadiran komite audit dalam melakukan pemantauan tidak terlalu berpengaruh.

#### **4.3.4 Komite Audit dalam memoderasi *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan antara *fee* audit terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,266 dengan nilai signifikansi 0,379 atau lebih besar dari 0,10. Dari hasil tersebut diketahui

bahwa interaksi antara komite audit dengan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farahdiba (2021) yang menemukan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *fee* audit terhadap kualitas audit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *fee* audit terhadap kualitas audit sehingga H<sub>4</sub> ditolak.

Hasil tersebut mematahkan teori keagenan yang mendasari hipotesis keempat pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *fee* audit yang tinggi mampu meningkatkan kualitas audit. Disisi lain, penelitian ini menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi, namun pada kenyataannya hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *fee* audit dan kualitas audit.

Prabowo (2021) dan Farahdiba (2021) pada penelitiannya menemukan hasil bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan *fee* audit dengan kualitas audit. Tidak berpengaruhnya kehadiran komite audit terhadap hubungan *fee* audit dengan kualitas audit bukan karena komite audit tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, namun hasil negosiasi antara manajemen dan auditor memang sudah sesuai dengan kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan besaran *fee* yang ditentukan berdasarkan risiko penugasan, kompleksitas layanan, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya KAP dan pertimbangan profesional lainnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh audit *tenure*, *fee* audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 serta telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25 for Windows*.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *software* IBM SPSS versi 25 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang artinya  $H_1$  diterima. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) & Nurintiati Anastasia & Agus Purwanto (2017). Hal ini berarti dengan masa perikatan auditor yang semakin lama akan menurunkan kualitas audit karena akan mengancam objektivitas auditor dalam bekerja, sehingga tidak adanya keberanian untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan klien tersebut.
2. *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada laporan keuangan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sehingga  $H_2$  Ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novrilia et al. (2019) dan Yustari et al. (2021). Hal ini dikarenakan *fee* audit tidak dapat memprediksi kualitas audit itu sendiri, melainkan sikap independensi auditor dan bukan dari berapa banyak perusahaan mengeluarkan *fee* audit.

3. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017); Hafizh (2017); Laili (2021). Hal ini terjadi karena peran komite audit sebagai pengawas eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena sudah adanya regulasi yang mengharuskan akuntan publik untuk melakukan rotasi audit.
4. Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farahdiba (2021) dan Putro (2021). Tidak berpengaruhnya kehadiran komite audit terhadap hubungan *fee audit* dengan kualitas audit bukan karena komite audit tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, namun hasil negosiasi antara manajemen dan auditor memang sudah sesuai dengan kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan besaran *fee* yang ditentukan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ditemukan dan mungkin melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan pengamatan selama 5 tahun (2016-2020) dengan jumlah sampel 60 perusahaan sehingga kurang mampu mempresentasikan hasil yang lebih baik.
2. Pada penelitian ini jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* variabel audit *tenure* dan *fee audit* hanya menjelaskan sebesar 9,4% kualitas audit yang diprosikan dengan *Earnings Surprise Benchmark*. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel independen penelitian ini kurang dapat menjelaskan secara efektif variabel dependen.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil serta keterbatasan pendirian maka saran bagi penelitian maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan cakupan tahun dan sampel yang luas agar dapat mempresentasikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti *auditor switching*, *opini going concern*, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ardianingsih, A. (2015). Hubungan komite audit dan kompleksitas usaha dengan audit fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 20–28. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/188>
- Arrens, A. 2015. (2015). Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9).
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2000). The effects of time budget pressure and risk of error on auditor performance. *Aaaanz*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit qualityDeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1). *Journal of Accounting and Economics*, 3(3).
- Farahdiba, A. F. M. (2021). *Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees : Evidence From Lebanon. *Journal International Business Research*, 5, 136–143.
- Ghozali (2018:19). (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2).
- Ghozali, I. (2016). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.

- Hafizh, M. (2017). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi*.
- Hamid, A. (2013). *Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84.
- Hasbi, A. R. (2017). *Jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri alauddin makassar 2017*.
- Indriartoro, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama. In *Yogyakarta: BPFEBPFE*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*.
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 1, 32–37.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1).
- Mulyadi. (2009). *Auditing*.

- Nanang, Ma. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis). *Edisi Revisi I2*, 66.
- Ningrum, A. S., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Tanjungpura, U. (2021). *Pengaruh Audit Tenure , Fee Audit , Reputasi Kantor Akuntan Publik ( Kap ), Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)*.
- Novrilia, H., Arza, F. indra, & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Nuratama, i putu. (2011). Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2009). In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 1).
- Nurintiati Anastasia, & Agus Purwanto. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6(3), 1–13.
- Pramaswaradana, I., & Astika, P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 19(1).
- Rusli, T. J., & Wiratmaja, D. N. (2016). Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Workload dan Masa Perikatan Audit pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11.
- Sagara, Y. (2020). *Kajian Tematik Penelitian Akuntansi Aktual*.
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.  
<https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.535>

Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan Kmk No. 423/Kmk.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. In *Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.

Suharli, M. (1995). *Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit : Investigasi Pada Bumn*. 133–148.

Sulthon, M. (2015). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*, 4(2), 930–941.

Suryadi Putro, R. P. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Sylvia Veronica Siregar, Amrullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*.

Titman, S., & Trueman, B. (1986). Information quality and the valuation of new issues. *Journal of Accounting and Economics*, 8(2).

Wahyu, W. (2020). Pengaruh Client Importance, Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Pekbis Jurnal*, 12(2).

- Wardhani, R. (2007). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.05>
- Watkin A., L., H., & Morecroft, S. (2004). Audit quality: A synthesis of theory and empirical research. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.
- Yuniarti, R. (2011). Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality. *Journal of Global Management*, 2.
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
9	PTPP	PP (Persero) Tbk
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

**LAMPIRAN II**  
**Data Perusahaan**

NO	Nama Perusahaan	TAHUN	Kualitas Audit Y	Audit Tenure X1	Fee Audit X2	Komite Audit Z	Moderasi	
							X1*Z	X2*Z
1	AKRA	2020	1	5	21,05	0,75	3,75	15,79
		2019	0	4	21,05	0,75	3,00	15,79
		2018	1	3	21,03	1,00	3,00	21,03
		2017	1	2	20,99	1,00	2,00	20,99
		2016	1	1	20,94	1,00	1,00	20,94
2	ANTM	2020	0	5	21,78	0,67	3,35	14,59
		2019	1	4	21,14	0,67	2,68	14,16
		2018	1	3	20,93	0,80	2,40	16,74
		2017	1	2	20,29	0,83	1,66	16,84
		2016	1	1	21,08	0,67	0,67	14,12
3	BBNI	2020	0	5	23,26	0,50	2,50	11,63
		2019	1	4	23,28	0,50	2,00	11,64
		2018	1	3	22,86	0,44	1,32	10,06
		2017	1	2	22,70	0,38	0,76	8,62
		2016	1	1	22,70	0,38	0,38	8,62
4	BBRI	2020	0	5	22,66	0,80	4,00	18,13
		2019	1	4	22,71	0,88	3,52	19,99
		2018	1	3	22,83	0,75	2,25	17,12
		2017	1	2	23,09	0,67	1,34	15,47
		2016	1	1	23,47	0,67	0,67	15,72
5	BBTN	2020	1	5	21,90	0,67	3,35	14,67
		2019	0	4	21,70	0,88	3,52	19,09
		2018	1	3	21,58	0,88	2,64	18,99
		2017	1	2	21,55	0,75	1,50	16,16
		2016	1	1	21,50	1,00	1,00	21,5
6	BMRI	2020	0	5	23,31	1,00	5,00	23,31
		2019	1	4	23,26	0,75	3,00	17,44
		2018	1	3	23,21	0,75	2,25	17,41
		2017	1	2	23,03	0,75	1,50	17,27
		2016	1	1	22,78	0,75	0,75	17,09
7	KLBF	2020	0	5	22,13	0,86	4,30	19,04
		2019	1	4	22,16	0,43	1,72	9,53
		2018	1	3	22,11	0,50	1,50	11,06
		2017	1	2	22,06	0,50	1,00	11,03

NO	Nama Perusahaan	TAHUN	Kualitas Audit Y	Audit Tenure X1	Fee Audit X2	Komite Audit Z	Moderasi	
							X1*Z	X2*Z
		2016	0	1	22,03	0,50	0,50	11,02
8	PTBA	2020	0	2	21,81	0,67	1,34	14,61
		2019	1	1	21,27	0,67	0,67	14,25
		2018	0	3	21,07	0,67	2,01	14,11
		2017	1	2	20,92	0,67	1,34	14,02
		2016	1	1	20,82	0,50	0,50	10,41
9	PTPP	2020	0	1	20,67	1,00	1,00	20,67
		2019	1	2	20,31	0,50	1,00	10,15
		2018	1	1	20,21	0,50	0,50	10,11
		2017	1	1	20,72	0,50	0,50	10,36
		2016	1	1	20,44	0,50	0,50	10,22
10	TLKM	2020	1	5	24,90	0,56	2,80	13,95
		2019	1	4	24,80	0,50	2,00	12,4
		2018	1	3	24,72	0,71	2,13	17,55
		2017	0	2	24,50	0,86	1,72	21,07
		2016	0	1	24,36	0,57	0,57	13,89
11	UNVR	2020	1	5	22,61	0,50	2,50	11,31
		2019	1	4	22,50	0,60	2,40	13,5
		2018	0	3	22,46	0,60	1,80	13,48
		2017	1	2	22,39	0,60	1,20	13,43
		2016	1	1	22,23	0,60	0,60	13,34
12	WIKA	2020	0	3	20,72	0,67	2,01	13,88
		2019	1	2	20,65	0,86	1,72	17,75
		2018	1	1	20,62	0,71	0,71	14,64
		2017	1	1	21,13	0,67	0,67	14,16
		2016	1	1	20,33	0,67	0,67	13,62

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Output SPSS

#### 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	60	1	5	2,63	1,438
Fee Audit	60	20,21	24,90	22,0222	1,22840
Komite Audit	60	0,38	1,00	0,6813	0,16800
Kualitas Audit	60	0	1	0,75	0,437
Valid N (listwise)	60				

Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kualitas Audit Rendah	15	25,0	25,0	25,0
	Kualitas Audit Tinggi	45	75,0	75,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

#### 2. Analisis Regresi Logistik

##### Block 0 : Beginning Block

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	67,591	1,000
	2	67,480	1,096
	3	67,480	1,099
	4	67,480	1,099

a. Constant is included in the model.  
b. Initial -2 Log Likelihood: 67,480  
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Block 1: Method = Error**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Audit Tenure	Fee Audit
Step 1	1	64,027	2,285	-0,305	-0,022
	2	63,543	2,926	-0,399	-0,032
	3	63,539	2,998	-0,409	-0,033
	4	63,539	2,999	-0,409	-0,034

a. Method: Enter  
b. Constant is included in the model  
c. Initial -2 Log Likelihood: 67,480  
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63,539 <sup>a</sup>	0,064	0,094

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,104	8	0,334

Classification Table <sup>a</sup>					
Observed		Predicted			Percentage Correct
		Kualitas Audit			
		Kualitas Audit Rendah	Kualitas Audit Tinggi		
Step 1	Kualitas Audit	Kualitas Audit Rendah	0	15	0,0
		Kualitas Audit Tinggi	0	45	100,0
	Overall Percentage				75,0

a. The cut value is ,500

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure	0,871	1,148
	Fee Audit	0,848	1,179
	Komite Audit	0,956	1,046

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Audit Tenure	-0,409	0,229	3,181	1	0,074	0,664	0,456	0,969
	Fee Audit	-0,034	0,269	0,015	1	0,901	0,967	0,621	1,506
	Constant	2,999	5,789	0,268	1	0,604	20,069		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Fee Audit.

### 3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,694	0,451		1,539	0,129		
	Audit Tenure	0,143	0,158	0,471	0,904	0,370	0,058	17,365
	Komite Audit	0,381	0,651	0,147	0,585	0,561	0,250	4,003
	Audit Tenure*Komite Audit	-0,321	0,226	-0,817	-1,420	0,161	0,047	21,162

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,275	4,288		-0,531	0,598		
	Fee Audit	0,154	0,195	0,434	0,792	0,432	0,055	18,042
	Komite Audit	6,159	6,259	2,369	0,984	0,329	0,003	348,089
	Fee Audit*Komite Audit	-0,305	0,285	-2,537	-1,068	0,290	0,003	338,905

a. Dependent Variable: Kualitas Audit